

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Distribusi kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Cinere menunjukkan bahwa sebesar 62,6% penderita adalah laki-laki, dan 57,4% sisanya adalah perempuan
- b. Distribusi frekuensi dari karakteristik individu responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok kasus merupakan laki-laki sebesar 60%, sedangkan sebagian besar responden kelompok kontrol merupakan perempuan yaitu sebesar 54,3%. Adapun rentang usia sebagian besar responden kelompok kasus merupakan kategori usia dewasa (20 – 44 tahun) yaitu sebesar 62,9%, begitu pula dengan sebagian besar responden kelompok kontrol yaitu kategori usia dewasa (20 – 44 tahun) yaitu sebesar 71,4%.
- c. Berdasarkan faktor kondisi fisik rumah, sebagian besar responden kelompok kasus memiliki langit-langit (85,7%), lubang asap dapur (68,6%), dan pencahayaan (77,1%) yang tidak memenuhi syarat. Untuk dinding, 51,4% pada kelompok kasus tidak memenuhi syarat, sedangkan 100% kelompok kontrol memenuhi syarat. Lantai dan jendela kamar tidur sebagian besar memenuhi syarat di kedua kelompok, masing-masing 74,3% dan 71,4% pada kelompok kasus, serta 97,1% dan 94,3% pada kelompok kontrol.
- d. Berdasarkan faktor perilaku penghuni, sebagian besar responden pada kedua kelompok memiliki kebiasaan membuka jendela dan membuang sampah yang berisiko (masing-masing 51,4% pada kedua kelompok). Sebanyak 82,9% kelompok kasus tidak memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat, sedangkan 62,9% kelompok kontrol memenuhi syarat. Untuk bahan bakar memasak, sebagian besar responden memenuhi syarat, yaitu 94,3% pada kelompok kasus dan 100% pada kelompok kontrol.

- e. Dalam faktor kondisi fisik rumah, terdapat hubungan signifikan antara langit-langit ($p=0,005$), dinding ($p=<0,001$), lantai ($p=0,017$), jendela kamar tidur ($p=0,026$), lubang asap dapur ($p=<0,001$), dan pencahayaan ($p=0,046$) terhadap kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Cinere.
- f. Dalam faktor perilaku penghuni, terdapat hubungan signifikan antara keberadaan tempat sampah ($p=<0,001$) terhadap kejadian TB Paru. Tidak terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membuka jendela ($p=1,000$), kebiasaan membuang sampah ($p=0,630$), dan bahan bakar masak ($0,493$) terhadap kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Cinere.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Cinere

- a. Disarankan masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat, seperti rutin membuka jendela setiap pagi, membuang sampah secara rutin, memastikan rumah memiliki pencahayaan alami, dan menjaga lantai tetap kering dan bersih dengan mengepel setiap hari.
- b. Disarankan masyarakat dengan kondisi fisik rumah yang kurang baik untuk melakukan perbaikan secara berkala, seperti memperbaiki langit-langit bocor atau berlubang untuk mencegah kelembaban dan pertumbuhan jamur, menutup retakan pada dinding, mengecat ulang dinding dengan warna terang dan cat anti-jamur untuk menjaga pencahayaan dan mengurangi kelembaban.

V.2.2 Bagi Puskesmas Cinere

- a. Disarankan melakukan penyuluhan dalam bentuk edukasi secara berkala kepada masyarakat terkait bahaya TB Paru dan penanganannya, serta pentingnya sanitasi rumah dan penerapan kebiasaan hidup sehat dalam mencegah TB Paru.
- b. Disarankan melakukan pemantauan terhadap kondisi rumah masyarakat dan melakukan kunjungan kepada rumah dengan kondisi fisik kurang baik untuk diberikan intervensi preventif dan edukatif.

V.2.3 Bagi Pemerintah

- a. Disarankan menyelenggarakan penyuluhan mengenai indikator rumah sehat, khususnya komponen fisik rumah yang perlu ditingkatkan agar sesuai dengan syarat rumah sehat.
- b. Disarankan melakukan intervensi perbaikan rumah secara bertahap melalui dana stimulan.

V.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan melakukan penelitian selanjutnya dengan pendekatan kualitatif untuk memahami persepsi masyarakat terkait faktor risiko TB dan hambatan dalam menciptakan rumah sehat.
- b. Disarankan melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain yang tidak dapat dianalisis dalam penelitian ini, seperti status gizi, konsumsi alkohol, dan kepatuhan terhadap pengobatan.